



Media: Merapi

Hari: Selasa

Tanggal: 05 November 2024

Halaman: 2

TERAS
Konsistensi

ISU pemberantasan minuman keras atau miras masih menarik untuk dibahas, mengingat aparat di Jogja begitu gencar melakukan razia dan penyitaan barang bukti pada sepekan kemarin. Kita tinggal menunggu konsistensi aparat untuk menegakkan aturan dan tetap melakukan penindakan agar miras tak mudah beredar di Jogja.

Sebab salah satu yang sangat mengkhawatirkan adalah mudahnya orang mengakses miras di Jogja. Sampai-sampai ada salah satu pejabat kepolisian mengungkapkan jika beli miras di Yogya sama seperti beli es teh. Saking mudahnya dan ada di mana-mana. Penjualnya menjamur. Siapa saja bisa mengakses miras. Anak yang belum cukup umur sekalipun. Itu sebabnya banyak aksi kejahatan jalanan oleh remaja yang dilakukan saat mereka mabuk. Atau sengaja pesta miras sebelum melakukan kejahatan jalanan.

Mabuk bisa meningkatkan adrenalin seseorang. Keberanian, lebih tepatnya ketekatan seseorang bisa mencapai level maksimal dengan menenggak miras. Itulah mengapa miras sangat meresahkan. Orang yang tadinya takut, bisa jadi berubah drastis jadi nekat usai mabuk. Apalagi jika bersama teman-teman alias ramai-ramai. Itulah yang terjadi saat aksi penusukan yang melukai dua santri di kawasan Prawirotan Kota Yogya pekan kemarin. Kejadian ini memicu kehebohan hingga isu pemberantasan miras menjadi mencuat.

Pekan kemarin kita menyaksikan aparat begitu garang memberantas miras. Toko-toko yang menjual miras disikat. Baik yang sembunyi-sembunyi atau terang-terangan dengan alasan tanpa izin. Kini, kita perlu konsistensi aparat. Apalagi belum semua toko miras tersentuh, utamanya yang tak berizin. Sebab banyak temuan miras tak hanya dijual, tapi ada pula yang diproduksi di pedesaan dan tengah perkampungan.**d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005